

Teknik Permainan *Mangenet* pada Instrumen Tradisional *Sulim Batak Toba* dalam Mengiringi Lagu BE.683 di AdopanMu Jesus di Gereja HKBP Bahalbatu I.

G. A. Ebenezer L. Toruan^{1*}, Eben Haezarni Telaumbanua², Testi Bazarni Zebua³,
Roy J. M. Hutagalung⁴, Aprinaldi P Simorangkir⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: ebenlumbantoruan30@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to find out game techniques mangelnet on the traditional Sulim Batak Toba instrument to accompany the song BE.683 "Di AdopanMu Jesus" at HKBP Bahalbatu I. Sulim is a traditional Batak Toba musical instrument, Sulim is made from bamboo, the Sulim instrument is blown from the side or is called a side blown flute. The Sulim instrument has been widely used in church services, especially in the HKBP Bahalbatu I church. The Sulim instrument has been used to accompany worship services. especially in accompanying the song from BE .683 "In Your Adopan Jesus. This song is played at a larghetto tempo with a tempo of 65 BPM. This song was created by Hugo Nyberg in 1873 with the title "For jesus milda ogon" which was later translated into Toba Batak language by Rev. J.A.U. Doloksaribu and Rev. MV. Simajuntak. Meanwhile, the technique used in performing this song is the mangelnet technique with the Sulim Batak Toba instrument. In this technique, the researcher combines the trial, slur, crescendo, descrescendo techniques to produce the mangelnet playing technique on the sulim instrument and then the author combines this technique with the ambush or blowing technique, breathing technique, fingering technique and holding the sulim instrument.*

Keywords: *Mangelnet Playing Technique on Sulim Batak Toba Instrument, Larghetto Time, Di AdopanMu Jesus*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik permainan mangelnet pada instrumen tradisional sulim batak toba dalam mengiringi lagu BE.683 “ Di AdopanMu Jesus “ di HKBP Bahalbatu I. *Sulim* merupakan alat musik tradisiononal batak toba,sulim terbuat dari bambu ,instrument *sulim* di tiup dari samping atau di sebut *side blown flute*.Instrumrn *sulim* sudah banyak di gunakan dalam ibadah gereja khususnya dalam gereja HKBP Bahalbatu I instrument *sulim* sudah di gunakan dalam mengiringi ibadah kebaktian khususnya dalam mengiringi lagu dari BE .683 “ Di AdopanMu Jesus .Lagu ini di mainkan dengan tempo *larghetto* dengan tempo 65 BPM .Lagu ini di ciptakan oleh Hugo Nyberg pada tahun 1873 dengan judul” *For jesus milda ogon*” yang kemudian di terjemahkan ke dalam Bahasa batak toba oleh Pdt.J.A.U.Doloksaribu dan Pdt MV.Simajuntak.Sementara itu teknik yang di gunakan dalam membawakan lagu ini yaitu teknik *mangelnet* dengan instrument *sulim* batak toba. Teknik permainan *mangelnet* dalam teknik ini peneliti mengkombinasikan teknik *trial* ,*slur*, *crescendo*, *descrescendo* untuk mengasilkan teknik permainan *mangelnet* pada intrumen *sulim* dan kemudian penulis mengkombinasikan teknik ini dengan teknik ambasir atau peniupan, teknik pernafasan, teknik penjarian dan teknik memegang instrumen *sulim*.

Kata kunci: Teknik Permainan *Mangelnet* Pada Instrumen *Sulim* Batak Toba, Tempo *Larghetto*, AdopanMu Jesus

1. LATAR BELAKANG

Budaya Batak salah satu kebudayaan yang sangat kaya dengan sumbar alam dan terutama pada tradisi adat istiadat,suku batak toba terdiri dari Bahasa Tradisional yaitu Bahasa batak dan kesenian tradisional yaitu seni tari (tor -tor) dan seni musik gondang dengan seperangkat alat musik tradisional (uning- uningan) seperti gondang sabangunan atau gondang bolon. Gondang batak merupakan alat musik atau ansambel musik yang

biasanya di gunakan untuk mengiringi acara atau adat ritual yang suci. Gondang batak terdiri dari dua jenis yaitu gondang sabangunan dan gondang hasapi.

Instrumen *sulim* (seruling) alat musik ini merupakan bagian dari alat musik tiup Batak Toba. Masyarakat batak khususnya, Masyarakat batak toba memiliki beberapa ansambel musik yang menggunakan *sulim* sebagai melodi utama dalam setiap lagu. Bahkan pada masa sekarang *sulim* telah menjadi ciri khas pada musik etnik dalam budaya Batak Toba . Musik merupakan kebutuhan bagi masyarakat Batak Toba dan sering digunakan dalam hiburan, ritual, upacara adat, bahkan upacara keagamaan. Sulim (seruling) adalah sejenis alat musik tiup bambu dari daerah Batak Toba Sumatera Utara.

Pada dasarnya pelayanan yang di temukan di dalam gereja khususnya dalam mengiringi nyanyian atau kidung sembahsan alat musik yang sering di temukan dalam mengiringi ibadah adalah keyboard. Dan seiring berkembangnya waktu terdapat banyak alat musik yang sudah digunakan di gereja dalam mengiringi ibadah kebaktian salah satunya masuknya alat musik brass sebagai pelengkap dari alat musik keyboard dalam mengiringi ibadah.

Pada perkembangan zaman gereja sudah banyak menyediakan alat musik didalam gereja yang akan di gunakan dalam mengiringi ibadah di setiap minggunya terutama pada daerah suku batak toba . Pada Sebagian gereja di daerah batak toba sudah menggunakan alat musik tradisional dalam mengiringi ibadah di gereja seperti alat musik tagading dan sulim batak toba.

Instrument musik tradisional *sulim* yang termasuk kedalam klasifikasi *aerophone* (udara sebagai sumber bunyi). Instrumen *sulim* ini adalah salah satu instrument dari ansambel gondang hasapi yang sering digunakan untuk mengeiringi upacar adat. Secara umum sulim berupa tabung dan di berikan delapan buah lubang yang berfungsi untuk pengatur tinggi rendahnya nada . Kedelapan lubang yang di maksud yaitu enam lubang nada yaitu tiga untuk tangan kanan dan tiga untuk tangan kiri. Selain dari ke enam lubang nada satu lubang untuk lubang tiup dan satu lubang untuk cord.

Sulim terbuat dari jenis bambu Tamiang dimana jenis bambu ini tidak terlalu tebal dan tipis. Jenis bambu yang terlalu tebal akan mempengaruhi kualitas suara yang di hasilkan dan bambu yang terlalu tipis akan berpengaruh mudah terbelah. Ciri khas dari alat musik *sulim* adalah dimana *sulim* mudah di dapatkan dan harga yang terjangkau. *Sulim* di mainkan dengan cara di tiup dari samping (*side blown flute*) dengan peletakan bibir pada lubang tiup. Keunggulan dari alat musik *sulim* bisa memainkan dua kunci , misalnya *sulim* dari kunci F bisa juga di mainkan dari kunci Bb (bes) .

Dalam permainan *sulim* terdapat 6 (enam) teknik permainan yaitu, teknik andung-andung, teknik manganet , teknik mangarutu, teknik mandila-dilai, teknik manganak-anaki, teknik mangarappol. Dari ke 6 teknik permainan *sulim* teknik yang paling dominan digunakan yaitu teknik manggarutu dan teknik manganak-anaki. Teknik manggarutu yaitu teknik permainan lidah atau teknik menaik tutun kan lidah dan teknik manganak anaki adalah satu teknik permainan jari yang menurup dan membuka nada yang di inginkan.

Selain dari teknik mangarutu teknik manganet dapat digunakan dalam mengiringi lagu lagu yang lambat atau lagu sedih .Dimana teknik *manganet* (menarik pelan pelan) adalah teknik permainan *sulim* yang membuka nada nada setengah sampai menghasilkan nada utama. Teknik manganet hampir sama dengan andung andung namun teknik manganet lebih sulit untuk digunakan. Teknik *manganet* sama dengan dinamika atau keras lembut nya suara, penggunaan teknik manganet harus mengetahui dimana dinamika pada lagu di mainkan dan *sulim* di tiup dengan lembut dan pelan.

Dalam permainan *sulim* banyak di temukan masalah dalam memainkan , salah satu masalah yang di temukan dalam bermain *sulim* yaitu banyak nya player yang tidak mengetahui *sulim* yang di gunakan tuning atau tidak dan teknik peniupan yang tidak benar sehingga menghasilkan suara yang fals sehingga bunyi yang di hasilkan akan berbeda dengan alat musik yang lain sehingga tidak hamonis.

Alat musik *sulim* tidak hanya di gunakan dalam mengiringi upacara adat namun alat musik tradisional *sulim* sudah banyak di gunakan dalam mengiringi ibadah di gereja. Gereja HKBP Bahalbatu 1 sudah menggunakan *sulim* dalam mengiringi ibadah di setiap minggunya , namun *sulim* digunakan dalam mengiringi lagu tertetu . Dalam permainan *sulim* di gereja HKBP Bahalbatu 1 pemain *sulim* belum pernah menggunakan teknik *manganet* dalam mengiringi sebuah lagu , teknik yang sering digunakan yaitu teknik andung andung dan teknik dan tekkn tonguing (teknik permainan lidah).

Lagu Buku Ende HKBP 683 di adopanmu jesus yang di ciptakan oleh Hungo Nyberg tahun 1873 bahasa latin dari lagu tersebut adalah For jesus milda ogon yang syairnya di susun oleh Lars stenbach pada tahun 1811 – 1875 kemudian lagu tersebut di bawah ketanah batak dan di terjemahkan oleh pdt. J.A.U . Doloksaribu dan pdt. MV. Simajuntak yang menterjemahkan lagu 683 dari Bahasa latin kebahasa batak. Lagu BE.683 Diadopanmu jesus merupakan salah satu lagu yang sering di bawakan di dalam gereja khsus nya dalam membawa lagu pengampunan dosa (*Ende manopoti dosa*).

2. KAJIAN TEORITIS

Pengklasifikasian instrumen oleh Curt Sachs-Hornbostel dibagi atas 4 (empat) kelompok yakni : idiophone, membranophone, cordophone, dan aerophone.¹ Dalam sistem Sachs-Hornbostel, sulim diklasifikasikan sebagai aerophone. Hal ini disebabkan karena suara yang dihasilkan oleh instrumen berasal dari udara (aero) yang dihembuskan/ditiup ke arah lobang tiupan pada instrumen tersebut. Sulim merupakan aerophone yang murni menggunakan tiupan udara dari mulut sebagai penghasil bunyi dan menggunakan kedua jari tangan sebagai penghasil nada-nada yang berbeda-beda sesuai teknik penjadiannya. Oleh karena sulim merupakan instrumen yang ditiup melalui lobang dan ditiup dengan cara menyamping atau posisi lobang tiupan ada pada sisi samping tubuh instrumen, maka sulim dikategorikan sebagai aerophone dengan spesifikasi side blown flute.

Sulim adalah alat musik tiup yang terbuat dari bambu. Sulim termasuk klasifikasi aerophone yaitu udara sebagai sumber bunyinya, dan merupakan salah satu dari sekian banyak instrumen musik tradisional Batak Toba. Instrumen ini adalah salah satu instrumen dari ansambel gondang hasapi yang sering digunakan untuk mengiringi upacara adat. Sulim sangat dekat dalam kehidupan masyarakat Batak Toba, sejak Opera Batak yang diciptakan oleh Tilhang Oberlin Gultom, Sejak itu masyarakat Batak Toba selalu mengikut sertakan sulim dalam upacara adat.

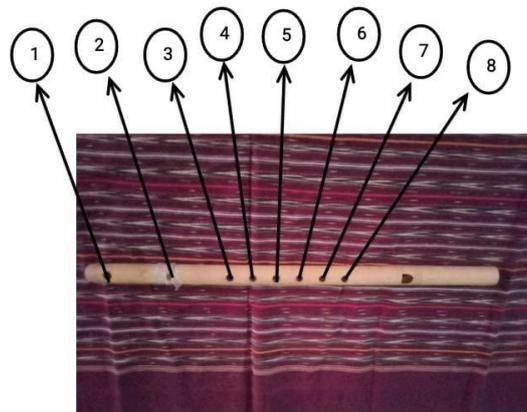
Bentuk sulim secara umum berupa tabung dan diberi delapan buah lubang yang berfungsi untuk pengaturan tinggi rendah suara. Kedelapan buah lubang yang dimaksud yaitu enam buah lubang penjarian atau lubang nada dengan jarak antara satu lubang nada yang lainnya dilakukan berdasarkan pengukuran tradisional, dengan rincian tiga lubang untuk tangan kiri dan tiga lubang untuk tangan kanan. Meskipun secara melodi sulim dapat memainkan lagu-lagu minor (minor scale), tetapi sulim lebih cenderung memainkan tangga nada mayor dengan nada diatonis. Adapun tangga nada sulim yaitu do-re-mi-fa-sol-la-si-do, dengan jarak wilayah register tangga nada yang dimiliki sulim adalah dua oktaf.

Dalam pengaturan tinggi rendahnya nada, satu lubang untuk ambasir dan satu lubang untuk suara yang dihasilkan dan menjadi ciri khas sulim yang terletak diantara lubang ambasir dan lubang nada paling atas atau paling dekat dengan lubang ambasir, pada umumnya lubang tersebut ditutup dengan kertas tipis, tujuannya hanya untuk

¹ FELD, Steven. *Linguistic models in ethnomusicology*. *Ethnomusicology*, 1974(hal, 212)

menghasilkan efek suara sulim agar lebih khas dan lebih merdu. tetapi pada perkembangannya ada juga yang memakai plastik untuk menutup lubang tersebut.

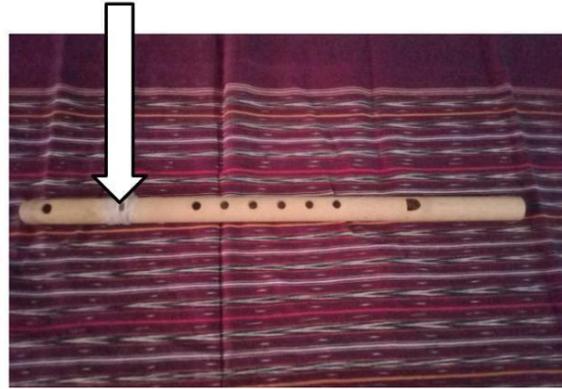
Nada-nada yang dihasilkan sulim sama dengan tangga nada diatonis mayor yaitu e - fis - gis - a - b - cis - dis - e¹ (jika nada dasar yang dihasilkan sama dengan “e”). Sedangkan nada dasar sebuah sulim dipengaruhi oleh besar bambu yang digunakan. maksudnya ialah, sulim yang mempunyai ukuran besar akan menghasilkan suara dalam wilayah nada yang rendah. Demikian juga halnya dengan sulim berukuran kecil akan menghasilkan suara dalam wilayah lebih tinggi..²



Gambar 1. tangga nada sulim

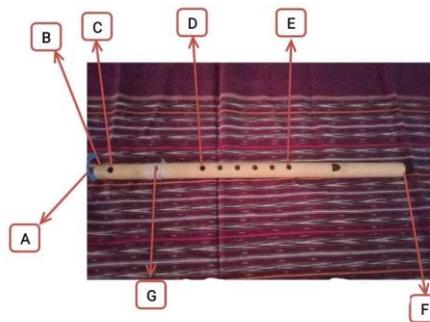
Instrumen sulim mempunyai tangga nada diatonik dan tidak bisa tranpose seperti instrumen keyboard, disepanjang bambu tersebut terdapat lobang nada yang berjarak dapat dibuka atau ditutup dengan meniup lewat ujung meniup oleh pemain sulim. Yang menjadi ciri khas ataupun daya tarik sulim batak toba yaitu, kertas tipis ataupun selaput tipis, yang menghasilkan suara atau pemecah suara sulim agar lebih khas dan lebih merdu. tetapi pada perkembangannya ada juga yang dihasilkan sama dengan sama dengan tangga nada diatonis mayor yaitu f - g - a - bes - c - d - e - f (jika nada dasar yang dihasilkan bambu adalah e). sedangkan nada dasar sebuah sulim dipengaruhi oleh besar bambu yang digunakan. Maksudnya adalah, sulim yang mempunyai ukuran besar akan menghasilkan suara dalam wilayah nada yang rendah. Demikian juga halnya dengan sulim berukuran kecil akan menghasilkan suara dalam wilayah lebih tinggi.

² Siguti Aprinsson sianipar, 'UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta' (Institut Seni Indonesia, 2010)



Gambar 2. lobang Tengah

Sebelumnya penulis telah menjelaskan bahwa, sulim terbuat dari seruas bambu yang dibuat dengan sedemikain rupa dengan satu buah lubang penghasil bunyi dibagian atas nya dan enam buah lobang nada sebagai nada-nada yang diinginkan. Sulim Batak Toba juga mempunyai bagian-bagian.



Gambar 3. Nama bagian sulim

Keterangan gambar:

- a. Keliling bambu *sulim*
- b. Diameter bambu *sulim*
- c. Lubang tiupan / *hembusan*
- d. Lubang nada atas
- e. Lubang bawah
- f. Lubang tonika
- g. Lubang pemecah suara yang dilapisi kertas tipis / *vibra*

3. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini , penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang di butuhkan. Menurut Ismail Swardi Wakke 2019, : 33-34 Pada penelitian pendekatan kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi yang

diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif. Pendekatan kualitatif mempunyai beberapa istilah lain yang³ sering digunakan antara lain:

- a. Pendekatan baru karena belum lama dipopulerkan.
- b. Pendekatan pos positivistik karena berlandaskan filsafat pos positivisme.
- c. Pendekatan artistik disebabkan oleh proses penelitian yang bersifat seni.
- d. Pendekatan interpretif dikarenakan data hasil penelitian lebih bersifat interpretasi
- e. Pendekatan naturalistik dikarenakan penelitiannya pada kondisi yang alamiah
- f. Pendekatan etnografi karena mula-mula digunakan pada ilmu antropologi
- g. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara triangulasi, yang dimaksud adalah dalam mengumpulkan data menggunakan gabungan berbagai teknik.

Dari berbagai istilah tersebut penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Menurut Sukmadinata (2005), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu⁴. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategistrategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial.⁵

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil data observasi yang telah dilakukan oleh penulis kepada jemaat gereja HKBP Bahalbatu I dengan judul penelitian yaitu Teknik Permainan

³ Ismail S.W, *Metode penelitian sosial*, (Yogyakarta: CV. Andi Karya Mandiri, 2019), hal 33-34

⁴ Sukmadinata, S. N, *Metode penelitian*, (Bandung: : 2005) PT remaja rosdakarya,

⁵ Mappasere, S. A., & Suyuti, N. Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, .(2019),.hal 33

Mangenet Pada Instrumen Tradisional *Sulim* Batak Toba Dalam Mengiringi Lagu BE,683 “ DiadopanMu Jesus Di Gereja HKBP Bahalbatu I.

Dari hasil penelitian penulis, deskripsi teknik permainan *mangenet* pada instrument tradsional sulim dalam mengiringi lagu BE. 683 *Di AdopanMu Jesus* di gereja HKBP Bahalbatu. Dalam memainkan teknik *mangenet* harus memperhatikan dan harus menguasai tentang permainan dinamika dan terutama pembacaan notasi.



Gambar 4. Nota musik

Teknik permainan *mangenet* dalam memainkan lagu *Di AdopanMu Jesus* dengan instrumen sulim yaitu dimana lagu *Di AdopanMu Jesus* yang di mainkan dengan nada dasar Es sama dengan Do. Dimana dalam teknik permainan ini instrument sulim batak toba di kolaborasikan dengan istrumen keyboard, dimana instrumen sulim sebagai pembawa melodi dan keyboard sebagai pembawa irama atau ritem , dimana dalam memainkan teknik ini penulis menggunakan instrumen sulim dari nada Es sama dengan Do dan harus selaras dengan tuning keyboard dari nada Es sehingga memiliki keselarasan yang sama.

Dalam teknik permainan *mangenet* penulis menggunakan intro di bar pertama samapai pada bar ketiga yang merupakan intro dari lagu *Di AdopanMu Jesus*, intro ini digunkan sebelum jemaat menyayikan lagu *Di AdopanMu Jesus*. Intro dari lagu ini penulis mainkan seperti iringan tangisan dann dalam intro penulis menggunakan teknik *mangenet* yaitu dengan cara membuka dan menutup lubang nada sedikit demi sedikit sehingga seperti mengeluarkan suara tangisan.



Gambar 5. Nota musik

Dalam teknik permainan *mangenet* pada bar ke 4 dan ke lima dimana penulis menggunakan teknik *mangenet* yang di kombinasikan dengan *Creshcendo* yaitu dimana pada bar ke empat yaitu nada La pada instrumen sulim di tiup dengan nada tinggi atau oktaf dan kemudian pada bar ke lima yaitu nada Do di tiup dengan nada rendah maka penulis menggunakan teknik *mangenet* pada bar ke empat dan bar ke lima. Selain dari teknik *mangenet* yang penulis mainkan pada bar ke empat dan ke lima penulis mengkombinasikan teknik *mangenet* dan *crashcendo* yaitu nada yang penulis tiup dari nada keras menjadi nada lembut.

Dalam teknik permainan *mangenet* yang dilakukan penulis ada hal yang penting yang harus di kuasai dalam teknik ini , yaitu peletakan lubang tiup nada pada bibir dimana dalam teknik *mangenet* hal yang paling utama adalah meniupan dan cara peletakn lubang tiup pada bibir sehingga akan menghasilkan nada dengan tuning yang pas dan sesuai dengan nada dasar. Dalam teknik *mangenet* pemain harus memiliki ketahan nafas dalam meminkan teknik ini dimana dalam teknik *mangenet* nafas yang berperan penting dalam permainan teknik ini.



Gambar 5. Nota musik

Dalam penelitian ini penulis memainkan *trill* pada bar ke enam dimana pada bar ke enam merupakan akhir dari lagu BE.683 *Di AdopaaanMu Jesus* sebelum masuk pada bar atau syair berikutnya. Penulis menggunakan *trill* atau *ligato* pada bar ke enam yaitu tujuan dari penggunaan legato pada bar ini agar bunyi dari intrumen sulim terdengar seperti suara tangisan dan sedih sehingga menyetuh hati jemaat yang mendengar. Dalam teknik permainan *mangenet* teknik ini di kolaborasikan dengan teknik *trill* atau *legato* dimana karena tempo lagu dari BE.683 *Di AdopanMu Jesus* memiliki tempo lagu yang lambat *larghetto* yang memiliki tempo 60 – 66 BPM (*Beats per Minute*).



Gambar 6. Nota musik

Peneliti memainkan pada bar ke tujuh *Descrescendo* yaitu dimana sulim di tiup dari keras menjadi sangat lembut atau permainan dinamika. Pada permainan ini nada yang penulis mainkan nada dengan loncat – loncat dari nada tinggi ke nada rendah sehingga *descresendo* sangat tepat di gunakan pada bar ketujuh. Dan pada bar ke delapan penulis menggunakan *crescendo* yaitu pada bar ini merupakan nada nada tinggi atau refferen dari lagu BE.683 *Di AdopanMu Jesus* sehingga penggunaan *crescendo* tepat pada bar ini sehingga akan menghasilkan nada yang lembut dan keras yang di kombinasikan dengan *trill*.



Gambar 7. Nota musik

Peneliti menggunakan *Slur* dalam bar sepuluh yang menghubungkan ke bar sebelas, penggunaan symbol *slur* ini yaitu pada bar sepuluh ke bar sebelas memiliki not yang berbeda dan not tersebut harus dimainkan dengan mulus tanpa ada ruang berhenti untuk menarik nafas ,sehingga lagu BE.683 *Di AdopanMu jesus* dimainkan dengan penuh perasaan dan inti lagu lebih menyetuh hati jemaat. Dan pada bar dua belas atau out tro lagu penulis menggunakan *trill* atau ligato dalam mengakhiri lagu sehingga suara instrument sulim perlahan – lahan akan mengecil dan menghilang sehingga lgu lebih berkesan untuk di dengar .

Dari hasil penelitian penulis, deskripsi teknik permainan instrumen tradisional *sulim* batak toba ,dalam teknik permainan *sulim* memiliki empat teknik yang di tekankan dalam memainkan teknik mangnet masing masing teknik tersebut yaitu teknik ambasir (tiupan), pernafasan,permainan lidah dan penjarian. Teknik ambasir yaitu teknik peletakan bibir

pada lubang tiup atau yang disebut dengan *side blown* dimana alat musik sulim ditiup dari samping sealain dari teknik ambisir teknik pernafasan juga sangat penting dalam meniup sulim dimana teknik pernafasan merupakan teknik mengeluarkan nafas pada saat meniup sulim dan dari tiupan tersebut yang akan menghasilkan bunyi.

Dalam teknik pernafasan yang baik untuk memainkan sulim yaitu teknik pengambilan nafas dari mulut dan dari hidung, tapi teknik yang paling efektif untuk memainkan sulim terutama untuk teknik manganet yaitu pengambilan nafas dari mulut yang kemudian di simpan dalam paru - paru. Teknik pengambilan nafas dari mulut saat meniup sulim yaitu untuk mempercepat pengambilan nafas dengan jumlah cukup besar sehingga udara yang di simpan di dalam paru – paru dapat digunkan untuk meniup nada nada yang lebih Panjang.

Dari hasil penelitian penulis, teknik untuk memainkan lagu diadonan mu jesus yaitu penulis menggunakan teknik permainan *tonguing* (lidah) dimana teknik ini salah satu teknik yang mempengaruhi penekanan nada dan ritme pada tiupan. Pada saat penulis meniup sulim dan memainkan lagu diadonanmu jesus teknik lidah yang sangat berpengaruh pada setiap tiupan dimana lidah akan naik dan turun mengikuti nada – nada yang akan di mainkan sehingga akan terdengar nada yang di tiup benar – benar menghasilkan nada yang sebenarnya.

Dari hasil yang peneliti lakukan pada salah satu pemain sulim gereja HKBP Bahalbatu dapat di ketahui sulim memiliki tonika yang diawali dari yang paling rendah yaitu semua lubang nada ditutup dengan jari, dimana nada tersebut menjadi nada awal dalam menghasilkan nada nada dalam tangga nada *diatoni* tujuh (nada yang berbeda dalam satu oktaf). Sebelum memainkan lagu diadonan mu jesus terlebih dahulu penulis menentukan nada dasar sulim terhadap keyboard supaya memiliki kesan nada.

Dari hasil penelitian penulis alat musik sulim dapat di gunakan dalam berbagai bentuk nada sesuai dengan nada atau chord yang di inginkan. Penulis menggunakan tangga nada Eb mayor pada sulim dan ,pemain keyboard menggunakan tangga nada Eb sehingga menghasilkan nada dan melodi yang selaras. Dengan tangga nada tersebut penulis menggunakan sulim dengan cara meniup pada nada yang akan di tiup secara keras dan lembut dan peniupan pada sulim ini harus menggunakan perasaan.

Dari hasil penelitian penulis memainkan alat musik sulim dengan cara memegang sulim ke sebelah kanan dengan tangan kiri menutup tiga lobang nada atas dan tangan kanan menutup tiga nadah di bawah. Teknik penjarian yang digunakan penulis dalam memainkan lagu BE 683 diadonan mu jesus di mulai dari nada la yaitu membuka semua

lubang nada bawah dan dan membuka dua lubang nada di tangan kiri. Pada meniupan nada La penulis meniup secara pelan dan halus agar menghasilkan suara yang lembut dan tidak kasar.

Teknik penjarian pada sulim dari nada Es sama dengan Do yaitu dengan tangga nada Eb – F – G – Ab – Bb – C – D – Eb¹, yaitu nada do atau Eb di tekan oleh jari manis sebelah kanan yaitu dengan menutup semua lubang nada menggunakan tiga jari tangan kanan dan tiga jari tangan kiri dan akan menghasilkan nada Do dan nada F di hasilkan dengan mengangkat jari manis samapai membukan lubang nada dengan sempurna yang akan menghasilkan nada Re kemudian nada Mi di hasilkan dari mengangkat jari Tengah sebelah kanan sampai membuka lubang nada , nada Fa dihasilakan dari membukan jari telunjuk pada lubang nada dengan tangan kanan , nada La dihasilkan dari membuka lubang pada jari manis yang di tekan oleh tangan kiri , nada La di hasilkan dari membuka lubang nada yang di tekan jari tengah dengan tangan kiri , nada Si di hasilkan dari membuka semua lubang nada dan mengangkat semua jari tangan kanan dan kiri dan Do oktaf di hasilkan dengan menutup lima lubang nada dan membuka lubang nada yang di tekan jari telunjuk yang di tekan tangan kiri.

Teknik dalam memegang instrumen sulim di mainkan dengan dua cara yaitu teknik memegang dengan tangan kiri berada pada tiga lubang nada atas dan tangan kanan memegang tiga pada nada bawah dan teknik memegang dengan tangan kanan berada pada tiga lubang nada atas dan tangan kiri berada pada tiga lubang nada bawah . Secara umum teknik dalam memegang instrumen sulim yang banyak di temukan peneliti di lapangan dalam mainkan instrumen sulim kebanyakan dengan cara tangan kiri berada pada tiga lubang nada atas dan tangan kanan berada pada tiga lubang nada bawah atau instrument sulim di tiup dengan memirinkan kea rah kanan.

Teknik pernafasan yang di gunakan peneliti saat memainkan teknik *mangenet* pada instrumen *sulim* yaitu pernafasan diafragma yaitu teknik pernafasan menggunakan mulut dan di simpan di dalam dada. Teknik bernafas dengan menggunakan mulut yaitu supaya udara yang di hirup memiliki volume yang lebih besar dan waktu yang di butuhkan dalam menghirup udara sedikit. Udara yang di simpan di dalam dada akan di keluarkan saat instrumen *sulim* di tiup , udara yang di hirup tidak semua di hembuskan pada saat meniup sulim dimana udara yang di hirup satukali harus dapat memainkan sedikit nya dua bar lagu BE DiadopaanMu Jesus.

Dalam permainan Teknik *Mangenet* pada instrumen *sulim* dalam mengiringi lagu BE 683 DiadopanMu jesus teknik yang di lakukan peneliti selain dari teknik pernafasan

yaitu teknik penjarian. Teknik penjarian sangat berpengaruh dalam permainan teknik *Mangenet* dimana dalam teknik *Manget* teknik ini di mainkan dengan permainan jari dan tiupan. Dalam teknik penjarian di butuhkan kecepatan jari tangan pada saat membuka dan menutup lobang nada pada *sulim* seiring dengan kecepatan saat instrumen *sulim* di tiup. Peneliti menggunakan teknik permainan jari yaitu tangan kiri memegang *sulim* pada bagian atas yaitu tiga jari pada tangan kiri menutup tiga lobang nada atas dan tangan kanan memegang sulim pada bagian bawah yaitu tiga jari tangan kanan menutup tiga lobang nada bawah.



Gambar 8. teknik penjarian pada alat musik sulim

Selain dari teknik penjarian teknik yang digunakan peneliti dalam memainkan teknik *mangenet* pada instrumen *sulim* yaitu teknik tiupan atau di sebut dengan ambasir . Teknik ambasir merupakan peletakan instrumen lobang tiup *sulim* atau lobang hembusan pada bibir, teknik ambasir dilakukan dengan cara membuka lubang kecil pada bibir sebagai tempat keluarnya udara . Dalam teknik ambasir atau peniupan tidak semua instrumen *sulim* dapat di tiup dengan tuning yang pas , satu instrumen *sulim* dapat berubah nada apabila di tiup orang yang berbeda. Teknik ini peneliti dapatkan pada saat melekukan penelitian di Gereja HKBP Bahalbatu I.

Peneliti mendapat tiga teknik peletakan instrumen *sulim* pada bibir ketika nada instrumen *sulim* tidak sesuai atau tuning instrumen *sulim* tidak sama dengan nada

instrumen lain. Teknik pertama yaitu peletakan *sulim* sejajar dengan bibir dan apabila nada yang di tiup tidak sama dengan nada instrumen lain maka dapat di tuning ulang yaitu dengan memiringkan lubang tiup instrument *sulim* 45 derajat kedalam bibir teknik ini merupakan teknik menaikkan tuning instrumen *sulim* dan teknik ketika yaitu apabila tuning *sulim* terlalu tinggi maka dapat di lakukan dengan memiringkan instrumen *sulim* 45 derajat keluar biibir atau di bawah bibir paling bawah.

Peneliti menggunakan teknik lidah dalam memainkan teknik *Mangenet* pada instrumen *sulim* dimana teknik lidah merupakan teknik penekanan nada nada yang di tiup .Teknik lidah digunakan pada semua teknik permainan sulim baik dalam teknik mengenet, manggarutu, mangandung, manganakanaki,dan mangurapol, dimana teknik lidah atau teknik *tonguing* merupakan teknik utama dalam bermain instrumen *sulim*. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik permainan *mangenet* pada instrumen *sulim* dalam mengiringi lagu BE 683 DiadopanMu Jesus dalam teknik ini yang paling utama harus dikuasai untuk memainkan teknik *mangenet* yaitu teknik peniupan *sulim*, teknik pernafasan, teknik penjarian dan teknik lidah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada pembahasan sebelumnya,maka penulis mendapat beberapa Kesimpulan dari hasil yang peneliti lakukan .Adapun Kesimpulan yang dapat penulis simpulkan ialah teknik permainan *mangenet* pada instrumen sulim dalam mengiringi ibadah kebaktian di gerja HKBP Bahalbatu yaitu dalam teknik permainan *mangenet* dalam teknik ini peneliti mengkombinasikan teknik *trial* ,*slur*, *crescendo*, *descrecendo* untuk menghasilkan teknik permainan *mangenet* pada intrumen *sulim* dan kemudian penulis mengkombinasikan teknik ini dengan teknik ambasir atau peniupan, teknik pernafasan, teknik penjarian dan teknik memegang instrument *sulim*. Teknik permainan *Mangenet* pada alat musik sulim dapat membangkitkan jiwa spritualitas jemaat dalam beribadah dan dapat mengantarkan jemaat pada artiliturgi lagu melalui teknik permainan *mangenet* pada alat musik sulim.

DAFTAR REFERENSI

DaniIvanoRitonga, (2017, ” *Teknik permainan instrument music tradisional batak toba* , 145

FELD, Steven. Linguistic models in ethnomusicology. *Ethnomusicology*, 1974, 197-217.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/10282>

- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Rijali, A. (2018). Analisis: *Jurnal data kualitatif. Alhadharah Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- SIANIPAR, Siguti Aprinnostein. *Komparasi Teknik Perbandingan Instrumenfiute Dengan Sulim Batak Toba*. 2010. PhD Thesis. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- SIDABUTAR, Bonggud. *Sulim Batak Toba: 'Sebuah Kajian Kontinuitas Dan Perubahan'*. Medan: *Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Departemen Etnomusikologi Universitas Sumatera Utara*, 2013
- SIDIQ, Umar; CHOIRI, Miftachul; MUJAHIDIN, Anwar. Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, 53.9: 1-228.
- SILABAN, RODGRAYS. *PEMBELAJARAN SULIM DI SANGGAR BONI GORGA TAMBUN BEKASI*. 2011. PhD Thesis. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Sipayung, J. S. (2022). *Deskripsi Teknik Pembuatan dan Teknik Permainan" Sulim Batak Toba" oleh Marsius Sitohang di Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Amplas, Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- SITANGGANG, Juniro; EMMI, Simangunsong. ANALISIS TEKNIK DAN INTERPRETASI PERMAINAN SULIM PADA LAGU SAOAN DALAM PERTUNJUKAN OPERA ANAK NABURJU II DI DOLOK SANGGUL. *Dalam Jurnal Musikologi*, 2017, 1.03.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 158-165.
- Sukmadinata, S. N. (2005). Metode penelitia. *Bandung: PT remaja rosdakarya*.
- Wake .I.S. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Karya Mandiri